

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama 50 tahun terakhir, perubahan iklim global disebabkan oleh aktivitas manusia dan telah mengubah komposisi atmosfer terutama dari pembakaran bahan fosil yang telah melepaskan karbon dioksida, penggundulan hutan dan gas kaca lainnya dalam jumlah yang cukup untuk memerangkap panas tambahan di atmosfer yang lebih rendah. Dalam 130 tahun terakhir suhu dunia menghangat sekitar 0.85 °C dan sejak tiga dekade terakhir berturut-turut lebih menghangat daripada beberapa dekade sebelum tahun 1850 (Who Health Organization, 2021). WMO (*World Meteorology Organization*) mengatakan bahwa tahun 2021 konsentrasi emisi gas rumah kaca di atmosfer meningkat dan mencapai tingkat rekor tahun lalu. Pada tahun 2020 Indonesia terkena dampak dari efek rumah kaca yaitu adanya kenaikan curah hujan yang bisa mencapai 377 mm dalam sehari padahal tahun 1918 adalah kejadian pertama curah hujan tertinggi yang hanya mencapai 125,5 mm per hari (Maharani & Handayani, 2021).

Pemicu efek gas rumah kaca salah satunya yaitu adanya aktivitas ekonomi. Akibat hal itu, tingkat kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan pun juga semakin meningkat, dan sebagai bentuk kepedulian dan pertanggungjawaban maka perusahaan membentuk adanya *green accounting*. Karena kerusakan yang terus marak terjadi maka *green accounting* atau pengungkapan lingkungan terus digencar dan penting untuk diungkapkan karena berkaitan dengan masa depan perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Opini masyarakat akan membentuk nilai perusahaan di mata masyarakat itu sendiri. Pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang besar pada penilaian investor (Dilla et al., 2019). Dikarenakan informasi dari pengungkapan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap citra perusahaan dan kelangsungan perusahaan di waktu mendatang. Maka dari itu secara tidak langsung, *green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor maupun masyarakat secara umum (Dewi & Narayana, 2020).

Bentuk lain pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya yaitu dengan menerapkan adanya *corporate social responsibility*. Sesuai dengan konsep *triple bottom line*, selain hanya mencari keuntungan, perusahaan juga harus memikirkan mengenai sosial dan lingkungan sekitarnya agar memaksimalkan nilai perusahaannya (Dewi & Narayana, 2020). Perusahaan akan dapat mempertahankan keberlanjutan perusahaannya dalam jangka panjang apabila turut memandang dimensi sosial dan lingkungan hidup (Ayem & Nikmah, 2019).

Perusahaan yang melaksanakan CSR akan memberikan dampak sinyal positif dan lebih diapresiasi oleh calon investor dalam menentukan keputusan investasinya terhadap perusahaan. Semakin banyak biaya dan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan maka *image* atau citra perusahaan menjadi meningkat. Dengan membangun *image* perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Riati et al., 2020).

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu adanya perencanaan pajak. Dengan adanya aktivitas perencanaan pajak melalui analisis cermat dan terstruktur mampu membuat beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pemerintah untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin kecil beban pajak yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba neto yang diperoleh perusahaan. Sehingga laba neto setelah pajak yang terus meningkat akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap prospek perusahaan yang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Riati et al., 2020).

Dalam penjelasan diatas, penelitian ini akan menggunakan sampel sektor energi, berdasarkan data *Climate Watch*, energi merupakan kontributor terbesar emisi gas rumah kaca di dunia. Sektor tersebut mampu menghasilkan 36,44 gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e) atau 71,5% dari total emisi pada 2017 lalu. Indonesia pun masuk dalam daftar sepuluh negara dengan emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Mayoritas emisi gas rumah kaca Indonesia berasal dari sektor energi yang tercatat emisi

gas rumah kaca yang dihasilkan di Indonesia sebesar 965,3 MtCO₂e atau setara 2% emisi dunia (Pusparisa, 2021).

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada indikator variabel *green accounting*, penelitian terdahulu masih menggunakan GRI- 3.0. Sedangkan penelitian penulis menggunakan GRI-4.0. Pada variabel *corporate social responsibility*, penelitian terdahulu masih menggunakan GRI- 3.0 yang memakai 78 item, sedangkan penelitian penulis menggunakan total *funds*/biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR dan tertera pada *website* perusahaan. Setelah itu, penelitian terdahulu menggunakan sampel sektor manufaktur sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian penulis menggunakan sektor energi. Perbedaan selanjutnya yaitu pada metode pengambilan sampel, pada penelitian terdahulu mengambil sampel dengan menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dan penelitian penulis menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya. Menemukan hasil dari penelitian Erlangga et al. (2021), Dewi & Narayana (2020), Fitrianti & Lihan (2019) dan Riati et al. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Sapulette & Limba (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian Rasyid & Yuliandhari (2018) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh penerapan tanggung jawab sosial. Penelitian variabel perencanaan pajak yaitu penelitian Kartika (2021), Christiani et al. (2022), dan Saputra et al. (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Riati et al. (2020) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah atau fenomena tersebut sebagai dasar dan bahan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari beberapa hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah penerapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa hal yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka dapat ditemukan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penerapan *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan perencanaan pajak. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan wawasan kepada akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pertimbangan investor dalam menambah wawasan, dan menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasinya.

- b. Bagi Perusahaan
- c. Diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang *green accounting*, *corporate social responsibility* dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dalam upaya untuk menjaga dan meningkatkan citra perusahaan.
- d. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat dan memberikan informasi terkait untuk memulainya investasi.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility* dan perencanaan pajak dengan ruang lingkup yang sempit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang akan digunakan yaitu menggunakan teori legitimasi, teori agensi dan teori sinyal, pengertian *green accounting*, *corporate social responsibility*, perencanaan pajak, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.